

MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PELUANG BISNIS IKAN HIAS DAN SEKTOR PARIWISATA DESA

Building Community Awareness in Opportunities Ornamental Fish Business and Village Tourism Sector

¹⁾Annisa Ahya Az-Zahra, ²⁾Lailatul Badriyah, ³⁾Uswatun Hasanah

¹⁾Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, ²⁾Program Studi Perbankan Syariah, ³⁾Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.1, Karang Mlowo, Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur

Email: ahyaannisa6@gmail.com, lailatulb527@gmail.com
uswatunhasanah280402s@gmail.com

DOI: 10.35719/ngarsa.v3i1.84

ABSTRAK

Kampoeng ikan adalah wisata alami yang identik dengan budidaya ikan hias, terbentuk dari kesadaran masyarakat yang tinggi untuk merubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik. Cara budidaya yang dilakukan cukup unik dengan merubah saluran irigasi yang dulunya disalah gunakan menjadi tempat budidaya ikan hias yang lebih menarik dan tertata rapi, dan budidaya juga dilakukan di persawahan tanaman padi yang berdampak baik untuk padi yang dapat menghasilkan beras organik tanpa bahan kimia atau nama lainnya "mina padi". Selain untuk merubah saluran irigasi dan lingkungan sekitar kampoeng ikan hadir untuk memajukan perekonomian warga sekitar yang sudah pasti akan mendapatkan imbas baik dari adanya wisata kampoeng ikan ini. Metode yang kami gunakan untuk penelitian ini adalah metode ABCD yang dimana kami berkolaborasi langsung dengan masyarakat untuk menyelesaikan problematika yang belum terpecahkan. Terjun langsung kepada masyarakat untuk berkerjasama memecahkan masalah yang terjadi. Hasil dari temuan ini bahwa kampoeng ikan akan tetap bertahan karena adanya kesadaran yang tinggi akan lingkungan berdampak positif pada perekonomian dan sektor pariwisata desa.

Kata Kunci: Kampung Ikan Hias; Mina Padi; Pariwisata Desa

ABSTRACT

Kampoeng ikan is natural tourism that is synonymous with ornamental fish farming, formed from high public awareness to change the surrounding environment for the better. The way of cultivation is quite unique by changing irrigation channels that were once abused into a more attractive and neatly arranged ornamental fish farming, and cultivation is also carried out in rice fields, which has a good impact on rice that can produce organic rice without chemicals or other names "mina padi." In addition to changing irrigation channels and the environment around kampong ikan, it is present to promote the economy of local residents, who will definitely get a good impact from this kampong ikan tourism. The method we used for this study is the ABCD method, in which we collaborate directly with the community to solve unsolved problems. Plunge directly into the community to work together to solve the problems that occur. The result of this finding is that Kampong Ikan will survive because the high awareness of the environment has a positive impact on the village's economy and tourism sector.

Keywords: Ornamental Fish Village; Mina Padi; Village Tourism

PENDAHULUAN

Seringkali, sistem pasar bebas dianggap sebagai pemicu munculnya berbagai masalah sosial dalam masyarakat, seperti isu lingkungan, tingkat pengangguran, kesehatan, dan sebagainya (Yunus, 2008). Pertumbuhan jumlah penduduk dan proses industrialisasi merupakan beberapa faktor yang memengaruhi tantangan tersebut (Freedman, 1995). Adanya kebutuhan untuk mengurangi konsumsi energi, polusi, dan limbah menciptakan peluang baru bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan inovasi dan mendirikan bisnis baru (Volery, 2002). Seiring dengan perkembangan ekonomi global dan peningkatan masalah sosial, muncul kebutuhan akan kewirausahaan atau bisnis yang berorientasi sosial untuk mengatasi tantangan sosial yang ada (Yunus, 2008).

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan telah menjadi pendorong utama bagi kehadiran wisatawan yang peduli lingkungan. Fenomena ini perlu dilihat sebagai tanda bahwa industri pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan dan pandangan lingkungan sedang berkembang pesat (Mardikanto dan Soebianto, 2015). Dalam konteks ini, para pelaku di sektor pariwisata didorong untuk menganggap lingkungan sebagai landasan utama untuk mengembangkan destinasi pariwisata. Saat ini, terdapat konsep-konsep inovatif seperti ekowisata, agrowisata, dan ide-ide lain yang menempatkan lingkungan sebagai unsur utama.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah oleh Muttaqien (2019) menunjukkan bahwa program tersebut, yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN, efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Studi lain yang dilakukan oleh Aliyyah (2017) membahas peningkatan cinta lingkungan dan pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui program pengabdian masyarakat. Program ini dianggap sebagai indikator kemampuan mahasiswa yang sedang terlibat dalam kegiatan pengabdian di lapangan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat dan mendukung program pemerintah, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan kompetensi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Mayoritas penduduk di Indonesia menetap di daerah pedesaan. Banyak individu dari komunitas desa ini memutuskan untuk meninggalkan lingkungan mereka guna mencari pekerjaan yang lebih baik di kota. Meskipun demikian, situasi di kota juga menunjukkan kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dampaknya, nasib warga desa yang berharap mendapatkan pekerjaan layak di perkotaan menjadi tidak pasti. Banyak di antara mereka merasa enggan kembali ke desa asal karena khawatir mengecewakan keluarga mereka di rumah dan merasa malu. Pemikiran semacam ini seharusnya tidak mendasar, mengingat potensi kemajuan yang dimiliki oleh desa yang ditinggalkan. Manajemen yang baik terhadap hasil panen dan peternakan dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, diperlukan pelatihan yang mendorong pengembangan keterampilan bagi warga desa. Inovasi dalam pengelolaan hasil panen dan peternakan untuk meningkatkan nilai ekonomi juga sangat penting. Salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa adalah melalui penyediaan pelatihan dan pengetahuan tentang kewirausahaan. (Andhika & Anggita, 2015)

Kampoeng ikan adalah salah satu tempat wisata yang berada di kaki gunung ranti dan kawah ijen, wisata tersebut berada di dusun krajan desa kluncing kecamatan licin banyuwangi yang mana wisata tersebut tepatnya berada di perkampungan masyarakat seperti halnya wisata kampung warna-warni yang berada di kota malang. Ketika berbicara tentang kampoeng ikan yang terfikirkan terlebih dahulu dibenak kita adalah suatu desa yang mana mayoritas masyarakatnya memelihara ikan. Setelah ditelusuri dan dilakukan kunjungan langsung ke wisata kampoeng ikan tersebut ternyata ada sebuah kelompok yang mengelola atau merintis kampoeng ikan tersebut dan ikan-ikan air tawar yang dipelihara disitu seperti (ikan tombro dan ikan koi) yaitu dipelihara di saluran irigasi (sungai) dan di persawahan.

Kampoeng ikan ini berhasil membuat orang-orang penasaran karena warga kampoeng ikan sendiri memelihara ikan di saluran irigasi persawahan yang melewati kampungnya, belum lagi warga disana yang melakukan inovasi menggabungkan pertanian sawah dengan peternakan ikan air tawar (mina padi), sehingga satu lahan dapat menghasilkan dua keuntungan secara bersamaan. Warga desa kluncing sudah puluhan tahun menjadi peternak ikan. Niat awal untuk menciptakan pasar agar peternak ikan hias di desa kluncing semakin berdaya dan berkembang. Setelah berhasil budidaya ikan di sungai, kini desa kluncing menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi pasar ikan yang berada di kampoeng ikan desa kluncing. Wisatawan yang datang dari luar kota tidak hanya berwisata saja melainkan juga membeli ikan hias yang berada di kampoeng ikan tersebut.

Dengan adanya kampoeng ikan seperti sekarang ini warga kini tidak lagi membuang sampah ke sungai. Konsep pasar atau konsumen datang ke Kampung Ikan kini juga sudah terbentuk. Tidak ada tiket masuk bagi siapapun yang ingin berkunjung ke sana. Namun, sebagian besar tertarik belanja ikan hias yang dibesarkan secara alami. Pada pembahasan tulisan ini yang akan dibahas berkaitan membangun kesadaran Masyarakat dalam membangun kampung wisata ikan hias di Desa Kluncing.

METODE

Metode kolaboratif atau yang di kenal dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) adalah proses yang membangun sebuah komunitas yang dimulai dari menemukan aset, keterampilan dan kapasitas warga, asosiasi warga serat lembaga lokal. Menemukan aset dan potensi desa yang bisa dijadikan bahan untuk berkolaborasi dengan dasar 50% banding 50%. Pendekatan ABCD mengasumsikan bahwa komunitas memiliki kekuatan untuk dibangun, sehingga sebuah aset komunitas diidentifikasi dan digunakan untuk memecahkan masalah komunitas. ABCD tidak menolak bantuan dari luar melainkan alokasi ditentukan oleh komunitas bukan orang luar, pemerintah maupun sponsor. Berinovasi pada suatu komunitas dengan memberi ide-ide yang kedepannya dapat berguna dan diergunakan demi perkembangan sebuah aset dan potensi di suatu komunitas. Diharapkan juga bermanfaat bagi banyak orang dan berpeluang berdampak jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Masyarakat Dalam Membangun Wisata Kampung Ikan Hias

Kesadaran masyarakat terhadap potensi pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Ketika masyarakat setempat memahami dan menghargai potensi wisata yang dimiliki di sekitar mereka, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para pengunjung. Berikut adalah beberapa poin yang dapat menjelaskan peran kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata:

a) Kenyamanan Wisatawan

Kesadaran masyarakat akan potensi wisata lokal dapat menciptakan atmosfer yang ramah dan mendukung bagi wisatawan. Ketika penduduk setempat memahami pentingnya pariwisata bagi perekonomian dan pembangunan daerah mereka, mereka cenderung lebih bersedia untuk memberikan layanan yang baik kepada wisatawan.

b) Keasrian dan Kealamian

Kesadaran masyarakat juga dapat mendorong pelestarian keasrian dan kealamian objek wisata. Melalui pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan alam, masyarakat dapat berperan aktif dalam konservasi dan pelestarian alam. Keasrian dan kealamian objek wisata menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik.

c) Atraksi Nilai Tambah

Keunikan objek wisata yang dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat dapat menjadi atraksi nilai tambah. Potensi wisata yang diapresiasi dan dirawat dengan baik oleh komunitas lokal dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut. Wisatawan sering kali mencari pengalaman yang unik dan berbeda, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata dapat menciptakan daya tarik tambahan.

d) Wisata Minat Khusus

Kesadaran masyarakat juga penting untuk mengembangkan wisata minat khusus, seperti wisata alam. Dengan pemahaman mendalam tentang potensi alam di sekitar mereka, masyarakat dapat berperan dalam mengembangkan kegiatan wisata yang sesuai dengan karakteristik unik daerah tersebut.

e) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata juga dapat membuka peluang untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan melibatkan komunitas setempat dalam pengembangan dan manajemen pariwisata, dapat diciptakan lapangan kerja baru dan peluang usaha di sektor pariwisata.

f) Pendukung Pembangunan Berkelanjutan:

Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata juga dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata, dapat dijaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata bukan hanya berpengaruh pada kenyamanan wisatawan, tetapi juga membawa dampak positif dalam memelihara

keanekaragaman alam, ekonomi lokal, dan pembangunan berkelanjutan. Kesadaran dan rasa memiliki masyarakat sangat penting dalam mengatur pengelolaan layanan pariwisata. Dengan kolaborasi bersama, mereka dapat secara bersama-sama mengelola usaha pariwisata untuk memastikan bahwa semua pihak dapat merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata, sambil tetap menjaga keberlanjutan yang berkelanjutan.

Wisata kampoeng ikan adalah hasil kreativitas masyarakat desa kluncing yang berada di kampoeng ikan untuk memanfaatkan saluran irigasi menjadi tempat budidayakan ikan hias. Wisata kampoeng ikan merupakan hasil usaha yang telah diciptakan oleh masyarakat untuk memanfaatkan saluran irigasi yang semula menjadi tempat pembuangan limbah masyarakat menjadi tempat wisata indah. Usaha pendirian kampoeng ikan ini tentu tidak mudah yang dibayangkan, pengelolaan kampoeng ikan sangat membutuhkan kerjasama dan dukungan yang baik dari masyarakat.

Terciptanya kampoeng ikan merupakan ide kreatif dari salah satu masyarakat yang berada di kampoeng ikan. Saluran irigasi yang bersih menjadi bahan pokok pemikiran cemerlang oleh masyarakat untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan dari pembuangan limbah masyarakat. Mengantisipasi adalah langkah baik yang dilakukan oleh masyarakat di kampoeng ikan. Dengan hal tersebut pembudidayaan ikan hias di saluran irigasi menjadikan masyarakat tidak lagi membuang limbah secara sembarangan. Budidaya ikan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangan ikan atau bisa disebut dengan istilah *akuakultur*, yang mana memiliki definisi sebagai proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran (Mulyono, 2015). Pemasaran juga meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli (Umar, 2005).

Pasar ikan hias menjadi usaha yang digeluti oleh masyarakat di kampoeng ikan. Selain tempat wisata, kampoeng ikan juga dijadikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli ikan hias. Masyarakat kampoeng ikan terus berusaha dalam meningkatkan laju pertumbuhan pasar ikan demi membantu perekonomian masyarakat di kampoeng ikan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memajukan pasar bagi peternak ikan yaitu dengan membentuk sebuah kelompok yang didalamnya adalah masyarakat yang telah lama menjalankan bisnis ikan hias dan memberikan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan pemasaran. Terbentuknya kelompok ikan hias yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pemasaran ikan sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Rencana pemasaran dalam kelompok ikan hias di kampoeng ikan menjadi hal penting bagi masyarakat di kampoeng ikan karena pemasaran akan memajukan kelompok ikan hias di kampoeng ikan. Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi serta serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan keuntungan (Firmansyah, 2019).

Kelompok-kelompok ikan yang telah terbentuk memasarkan ikan-ikan hias dengan berbagai macam cara, mulai dari memasarkan secara langsung di kampung ikan sampai dengan memasarkan secara online. Pemasaran yang dilakukan dengan berbagai macam cara

membuat pemasaran ikan hias sampai ke luar kota, dengan hal ini terciptanya ide kreatif kampoeng ikan menjadi hal yang sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat kampoeng ikan. Adanya pasar ikan di kampoeng ikan memberikan dampak positif bagi peternak ikan hias dan membuat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi meningkat, selain menjadi tempat wisata, kampoeng ikan juga menjadi pasar ikan hias yang semakin memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dampak Wisata Kampung Ikan Hias Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Spillane (1985), pariwisata memiliki batasan motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Pada tiap motif pariwisata memiliki dampak yang menentukan pada daerah yang akan dikunjungi untuk berwisata. Motif tersebut terlihat dengan adanya berbagai jenis pariwisata. Proses perkembangan dari perkembangan pariwisata adalah suatu sektor yang dampaknya dihasilkan oleh pariwisata itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fenomena pariwisata yang memiliki pengertian sebagai perjalanan atau kunjungan ketempat wisata dengan berbagai macam motivasi.

Perkembangan pariwisata memang membawa dampak positif yang signifikan terutama dalam bidang ekonomi, seperti yang telah Anda sebutkan. Dampak-dampak positif tersebut melibatkan peningkatan pendapatan devisa negara, penciptaan lapangan pekerjaan, dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar destinasi wisata. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut tentang dampak positif tersebut: pertama, Pendapatan Devisa Negara: Pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan devisa negara yang penting. Kunjungan wisatawan asing meningkatkan aliran devisa melalui pengeluaran mereka di destinasi wisata, termasuk akomodasi, transportasi, belanja, dan berbagai layanan pariwisata lainnya. Pendapatan devisa ini dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan nasional dan mengurangi defisit perdagangan. Kedua, Penciptaan Lapangan Pekerjaan: Industri pariwisata menciptakan lapangan pekerjaan di berbagai sektor, seperti hotel, restoran, transportasi, guide wisata, dan berbagai kegiatan terkait lainnya. Peningkatan jumlah lapangan pekerjaan ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah-wilayah yang menjadi tujuan pariwisata. Ketiga, Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal: Masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata dapat merasakan dampak positif melalui peluang pekerjaan dan usaha tambahan. Banyak dari mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan pendapatan mereka dan meningkatkan standar hidup.

Meskipun demikian, perkembangan pariwisata juga dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa dampak negatif tersebut melibatkan: 1) Kerusakan Lingkungan: Peningkatan kunjungan wisatawan dapat menyebabkan kerusakan langsung terhadap lingkungan alam, seperti kerusakan terumbu karang, deforestasi, dan polusi. Infrastruktur pariwisata, seperti jalan raya dan bangunan, juga dapat mengubah ekosistem asli. 2) Peningkatan Sampah dan Polusi: Volume sampah meningkat akibat aktivitas pariwisata, terutama di tempat-tempat populer. Selain itu, polusi udara dan air dari transportasi dan pembangunan infrastruktur pariwisata dapat merugikan ekosistem lokal. 3) Ketidaksetaraan Ekonomi: Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata

tidak selalu merata di antara masyarakat lokal. Terkadang, hanya sebagian kecil dari populasi yang mendapatkan manfaat, sementara yang lain mungkin tidak terlibat secara langsung atau tidak memiliki akses ke peluang ekonomi yang dihasilkan.

Penting untuk mencari keseimbangan antara manfaat ekonomi pariwisata dan perlindungan lingkungan. Praktik pariwisata berkelanjutan dan pengelolaan yang bijak diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan bahwa keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dapat dijaga. Dampak sosial pariwisata pada kehidupan masyarakat lokal memang merupakan hasil dari interaksi kompleks antara wisatawan dan komunitas setempat. Dalam hal ini, beberapa sektor kunci seperti pendidikan, media massa, transportasi, dan komunikasi dapat memainkan peran penting dalam membentuk perubahan sosial budaya. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut mengenai dampak sosial pariwisata, sebagaimana disebutkan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017):

Dampak Positif:

1. Pendidikan. Pariwisata dapat memberikan dorongan pada sektor pendidikan dengan menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam program pelatihan dan pendidikan yang terkait dengan industri pariwisata. Ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat.
2. Media Masa. Peningkatan jumlah wisatawan seringkali menarik perhatian media lokal dan nasional. Pemberitaan positif dapat mempromosikan destinasi tersebut, meningkatkan citra daerah, dan memberikan kesempatan promosi bagi usaha lokal.
3. Transportasi dan Komunikasi: Peningkatan kunjungan pariwisata dapat mendorong pengembangan infrastruktur transportasi dan komunikasi di wilayah tersebut. Ini tidak hanya memudahkan akses wisatawan, tetapi juga dapat meningkatkan konektivitas masyarakat lokal.
4. Perubahan Sosial Budaya Positif: Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memperkaya budaya setempat dengan pertukaran ide, tradisi, dan nilai. Pariwisata dapat menjadi sarana untuk mempromosikan keberagaman budaya dan toleransi antarbudaya.

Dampak Negatif:

1. Over-commercialization: Peningkatan pariwisata kadang-kadang menyebabkan over-commercialization, di mana aspek-aspek budaya dan alamiah dari destinasi menjadi terlalu dikomersialisasi. Ini dapat mengakibatkan kehilangan keaslian dan daya tarik budaya lokal.
2. Ketidaksetaraan Ekonomi: Meskipun ada potensi peningkatan ekonomi, tetapi ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi dapat terjadi. Sebagian masyarakat lokal mungkin tidak merasakan dampak positif tersebut dan bahkan dapat merasakan tekanan ekonomi dan sosial.
3. Kemungkinan Gangguan Terhadap Gaya Hidup Lokal: Perubahan besar dalam pola hidup masyarakat lokal dapat terjadi akibat peningkatan aktivitas pariwisata. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam jenis pekerjaan yang tersedia, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial.

Dengan pemahaman mendalam tentang dampak positif dan negatif pariwisata, perlu dilakukan upaya untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Pengelolaan yang baik dapat memaksimalkan manfaat positif sambil meminimalkan dampak negatif pada masyarakat

lokal dan lingkungan. Pemberdayaan komunitas, keterlibatan aktif masyarakat, dan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan yang baik.

SIMPULAN

Kampoeng ikan merupakan destinasi wisata yang tercipta dari gotong royong dan kreativitas masyarakat desa Kluncing dengan memanfaatkan saluran irigrasi sebagai tempat budidaya ikan hias. Hal ini sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, karena selain menjadi destinasi wisata, kampoeng ikan juga menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli ikan hias.

Masyarakat kampoeng ikan terus berusaha mendongkrak laju pertumbuhan pasar ikan dan destinasi wisata demi membantu perekonomian masyarakat sekitar kampoeng ikan. Kampoeng ikan bisa menjadi investasi yang tak ternilai harganya bagi masyarakat desa Kluncing, sebab itu masyarakat berbondong-bondong untuk terus meningkatkan kualitas kampoeng ikan dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika Giri Persada & Anggita Chaula Ramadhani. (2015). "Meningkatkan Kesadaran Dalam Berwirausaha Melalui Potensi Hasil Panen (Mie Tomat)". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2. 89.
- Firmansyah, Anang. (2019). *Pemasaran: Dasar dan Konsep*. Surabaya: Qiara Media.
- Mulyono, Mugi. (2019). *Budidaya Perikanan*. Jakarta: STP Press.
- R. Aliyyah, et Al. (2017). "Peningkatan Cinta Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat," *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. (2005). *Pemasaran dan Perilaku Konsumsi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Volery, Thierry. (2002). "Ecopreneurship: Rationale, current issues and futures challenges." *Radical change in the world: Will SMEs soar or crash* 541-533.
- Yunus, Muhammad. (2008). "Social business entrepreneurs are the solution." Dalam *Social entrepreneurship: new models of sustainable social changes*, oleh Alex Nicholls, 39-44. Oxford: OUP Oxford.